

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam majunya suatu bangsa. Bangsa yang maju haruslah mengutamakan dunia pendidikannya dahulu, sebab dari pendidikan masing-masing individu mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan penguasaan teknologi. Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang terencana secara sadar guna mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar para pelajar secara aktif meningkatkan kemampuan pribadinya agar nantinya tiap individu mampu memenuhi kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya. (Santoso, H. Budi,dkk.2017)

Salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya perkembangan TIK adalah fisika. Mata pelajaran Fisika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan informasi yang realitas, spekulasi, dan standar dan hukum yang bergantung pada penemuan logis dan karya ilmiah. Penyampaian materi pelajaran ilmu fisika erat kaitannya dengan inovasi, karena pendidik dapat memberikan peristiwa yang nyata dan yang sering terjadi kepada siswa. Selain itu, pengajar juga dapat memberikan tugas melalui suatu aplikasi atau website sebagai media. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ajar fisika. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami fisika.

Kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang berisi rangkaian kegiatan pendidik dan pelajar mengenai hubungan timbal balik yang berlangsung dalam keadaan edukatif supaya mencapai target yang ditetapkan. (Harahap, Mara B.2018)

Selama proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dan dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan kenyataan selama ini mengenai pelaksanaan kegiatan di dunia pendidikan yaitu pengaruh terbesar yang meningkatkan kualitas para pelajar yaitu karena adanya model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. (Joyce, Brunce.2009)

Hal terpenting yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Masalah yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah tentang bagaimana cara seorang pendidik menyampaikan pelajarannya di dalam kelas. Untuk proses ini, peran guru sebagai sumber belajar utama sangat erat kaitannya dengan penguasaan materi dan hasil belajar. Karena keberhasilan suatu sistem pembelajaran ditentukan oleh guru sebagai komponen utama. (Sanjaya.2008)

Di era perkembangan digital seperti sekarang ini, terlebih di kota besar, kegiatan belajar-mengajar di sekolah tidak lepas dari bantuan TIK. Tidak dapat dihindari bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran sangat memberikan suatu kegiatan yang menarik dan tidak membuat bosan dan bisa menaikkan kualitas dan mutu proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator juga diperlukan untuk dapat mendominasi dan menerapkan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak APJII kepada detikINET dikatakan bahwa "Ringkasan data tahun 2019 sampai dengan periode kedua tahun ini, sudah selesai. Sekarang kami sedang membuat gambaran infografis. Bagaimanapun, insya Allah satu bulan dari sekarang kami akan buat pengumuman laporan penggunaan jaringan internet di Indonesia, " ujar ketua umum APJII Jamalul Izza kepada detikINET, Rabu (30/9/2020). Sebagai informasi, pada laporan survey penggunaan internet Indonesia tahun 2018 yang dilakukan APJII sebanyak 171,12 juta dari 264,16 juta jiwa penduduk yang telah mengakses internet. Jumlah individu yang mengakses internet akan semakin bertambah di masa mendatang.

Berdasarkan pra penelitian observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sosa, lebih dari 50% siswa tidak menyukai pelajaran fisika karena materinya yang sulit dipahami dan juga selalu mengarah ke rumus-rumus perhitungan. Aktivitas siswa sebelum masa pandemi juga tergolong sangat rendah karena banayak siswa yang tidak aktif dibandingkan dengan siswa yang aktif. Kegiatan pembelajaran fisika yang masih diterapkan diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Selain itu, guru juga terlalu jarang melakukan kelompok diskusi di kelas yang menyebabkan pelajar menjadi pasif

dan kurang mengembangkan idenya padahal penggunaan media juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu murid di SMA Negeri 1 Sosa mengatakan bahwa pada saat jam istirahat didapatkan hampir seluruh siswa di sekolah menggunakan internet untuk mengakses media sosial mereka. Apalagi pada masa pandemi saat ini yang dimana aktivitas siswa diutamakan dari rumah maka penggunaan internet tentu sangat berpengaruh besar.

Semakin berkembangnya TIK sekarang ini memberikan dampak yang berarti dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan kemudahan bagi pelajar untuk mencari informasi dengan sangat praktis. Perkembangan di bidang internet ini juga menjadi peluang dalam dunia pendidikan untuk menaikkan pergerakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan akses pembelajaran berupa internet yang bisa didapatkan kapan pun dan dimana pun. Melalui penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan TIK peran guru sekarang ini hanya dijadikan sebagai fasilitator karena diharapkan nantinya para pelajar dapat secara mandiri menggunakan berbagai macam layanan sumber belajar.

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk menerapkan langkah pembelajaran yang tepat serta yang dapat lebih mengembangkan nilai hasil belajar Fisika dan memaksimalkan penggunaan media dengan baik. Penemuan yang sederhana dan mudah untuk dilaksanakan yaitu dengan menggunakan prinsip *e-learning*. Pada dasarnya *E-learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi internet maupun komputer. (Rikizaputra & H, Sulastri.2020). Dabbagh dan Bannan-Ritland (Prawiradilaga.2014) menyebutkan bahwa konsep *e-learning* memanfaatkan jaringan global dalam menyampaikan bahan ajar dan menggunakannya untuk menciptakan interaksi guru-siswa.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri 1 Sosa yang lebih menarik yaitu aplikasi *Google Classroom*. Dimana dalam aplikasi ini pendidik dapat membuat kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Melalui *Google Classroom* guru dan murid masih bisa bertemu secara virtual. Pertanyaan yang dimiliki oleh murid dan tugas yang diberikan oleh pengajar dapat diselesaikan dalam aplikasi ini. Penggunaan

Google Classroom semakin lengkap dan nyaman karena terhubung dengan beberapa layanan *Google* lainnya. Mulai dari layanan *Google Form*, *Google Drive*, *Google Docs*, *Gmail*, hingga *Google Meet*. Pada *Google Classroom* guru dapat mengatur jadwal kelas, menjadwalkan tugas, serta memberi materi tambahan. Pembelajaran online dalam *Google Classroom* dapat berlangsung bahkan tanpa tatap muka.

Penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Rikizaputra dan Hana Sulastrri (2020) dengan topic bahasan hasil belajar dan motivasi belajar. Setelah diberi perlakuan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan media berbasis *Google Classroom*, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penelitian Devianti,dkk (2020) yang dimana penelitian ini juga membahas mengenai pembelajaran *e-learning* dengan media *Google Classroom* terhadap hasil belajar yang meningkat. Penelitian Zainal Abidin,dkk (2020) dengan topic bahasan yaitu kegiatan pembelajaran dimasa pandemi juga setelah dikaji ternyata untuk penggunaan media yang cocok saat ini yaitu salah satunya dengan menggunakan media *Google Classroom*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sosa dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* ditengah kegiatan pembelajaran yang diharuskan dari rumah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika terkhususnya pada materi suhu dan kalor dengan berbasis penggunaan teknologi didalamnya. Oleh karena itu, peneliti membuat judul penelitian yaitu : **“Pembelajaran E-Learning Berbasis Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X SMA Negeri 1 Sosa T.A 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pembelajaran fisika yang cenderung berpusat pada guru.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
3. Peserta didik sulit dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Pemanfaatan internet dan media belajar oleh siswa pada umumnya jarang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah maka penelitian membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Sosa T.A 2020/2021.
2. Materi yang diajarkan yaitu Suhu dan Kalor.
3. Pembelajaran yang digunakan adalah *E-learning*.
4. Aspek yang dilihat adalah aspek penggunaan *Google Classroom* dan peningkatan hasil belajar.
5. Hal yang diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* pada materi fisika Suhu dan Kalor di kelas X Ipa SMA Negeri 1 Sosa ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* pada materi fisika Suhu dan Kalor di kelas X Ipa SMA Negeri 1 Sosa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Ipa SMA Negeri 1 Sosa.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar bila menggunakan pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* pada materi fisika Suhu dan Kalor di kelas X Ipa SMA Negeri 1 Sosa.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, praktis, yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja dalam memahami materi fisika Suhu dan Kalor.

2. Bagi Guru

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta dapat membantu guru dalam memberikan inovasi atau sebagai referensi dalam menyampaikan materi pembelajaran fisika.

3. Bagi peneliti

- Sebagai bahan informasi untuk memperdalam wawasan mengenai pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom*,
- Sebagai bahan perbandingan serta referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menyeragamkan persepsi pembaca maka perlu didefenisikan bahwa:

1. *E-learning* adalah kegiatan latihan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi inovasi dan dapat dilangsungkan menggunakan situs web. (Rusman.2018)
2. *Google Classroom* adalah aplikasi gratis yang dapat diperoleh secara efektif di *play store* atau toko aplikasi, sehingga *Google Classroom* cocok untuk negara-negara agraris atau khususnya untuk sekolah yang memiliki aset terbatas dalam menciptakan TIK dalam siklus belajar mereka. (Fauziah, Ula N. El, dkk. 2019)
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. (Sudjana.2009).

